**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih serta dikembangkan. Siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra

Sastra juga merupakan sarana ekspresi imajinasi manusia. Segala bentuk pemikiran intelektual dan keindahan seni kehidupan manusia dapat diekspresikan melalui sastra. Effendi (Jauhari, 2010: 1) mengatakan, bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh, sehingga menumbuhkan pengertian, kepekaan perasaan, dan ketajaman pemikiran terhadap karya sastra yang diapresiasi.

Kegiatan apresiasi sastra itu harus melibatkan totalitas jiwa, sehingga pemahaman terhadap karya sastra akan matang dan berkembang ke arah yang lebih tinggi. Karya sastra khususnya cerpen sebagai karya seni yang kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa. Dari zaman ke zaman sudah banyak orang menciptakan karya yang berupa karya yang menggunakan medium bahasa dengan berbagai bentuk dan gaya penulisannya. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang tidak semata-mata mengukir keindahan dengan kata-kata, tetapi mereka menyampaikan suatu pesan dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menurut Hidayati (2015: 124), cerita pendek sering disingkat menjadi cerpen, adalah cerita rekaan yang pendek, berbentuk prosa berkesan fiksi. Bahkan ada ahli sastra yang memberinya batasan “cerita yang habis dibaca sekali duduk”. Pendeknya cerita pendek, kita biasanya tidak menemukan adanya perkembangan di dalam cerita itu.

Kosasih (2014: 34) mengemukakan, bahwa cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif, umumnya cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Melalui cerpen siswa dapat menemukan ide, pikiran, gagasan dan imajinasinya sehingga siswa akan semakin produktif dalam menghasilkan sebuah karya.

Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 58) mengemukakan, bahwa buku guru dan buku siswa merupakan sarana implementasi kurikulum dalam pembelajaran. Buku guru sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan buku siswa sebagai buku sumber bagi peserta didik. Dilihat dari fenomena pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, materi struktur cerpen dan nilai moral masih sangat minim. Siswa masih minim pengetahuan tentang struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, terutama cerita pendek. Siswa kesulitan untuk menentukan struktur dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek.

Materi sastra cerpen untuk jenjang SMP, pada kurikulum 2013 mengalami perubahan. Pembelajaran sastra cerpen yang semula pada jenjang kelas VII sekarang mengalami perubahan menjadi kelas IX. Jelaslah materi sastra khususnya cerpen itu sulit diterima oleh siswa di kelas VII, sehingga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam terhadap materi cerpen ini.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik, cerpen yang digunakan dalam proses belajar juga menyesuaikan dengan temanya. Menurut Kemendikbud (2016: 3), tema dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen harus menghindari yang memiliki potensi kekerasan, kekasaran, pornografi, dan memicu konflik SARA.

Nurgiyantoro (2010: 322) mengemukakan, bahwa moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Pesan moral sastra lebih memberat pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat oleh manusia. Banyaknya perilaku yang menyimpang yang dilakukan siswa sehingga pembinaan nilai moral yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan. Pembinaan nilai moral hendaknya memperhatikan juga ranah afektif. Penyampaian ranah afektif harus menggunakan media stimulus, salah satunya adalah cerita pendek. Cerita pendek merupakan media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral yang dapat diteladani dan disukai oleh siswa.

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan (Iskandarwassid,2008:171). Peserta didik atau siswa harus merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajari. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa tujuan utama bahan ajar ialah membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pada materi cerpen di SMP, bahan ajar diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tidak semua cerita pendek bisa dijadikan bahan ajar yang sesuai di sekolah menengah pertama (SMP). Mangunwijaya (dalam Jauhari, 2010:29) mengatakan, bahwa pada awal mula, segala sastra itu religius. Nilai-nilai keagamaan dalam cerpen sangat berhubungan dengan moral yang ada dalam karya sastra itu yang sifatnya menyeru, mengajak, merangsang kepada kebaikan, melarang melakukan kejahatan, dan mengakui kebesaran tuhan. Pada hakikatnya penanaman nilai moral ini berlangsung sejak manusia lahir. Anak sebagai individu yang sedang bertumbuh akan menyerap nilai moral yang didapatnya dari pengalamannya, salah satunya adalah dari kegiatan membaca dan mengapresiasi karya sastra. Isi cerita yang terkandung dalam cerita pendek untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP) harus dipilih sesuai kurikulum untuk SMP.

Yanusa Nugroho seorang cerpenis, mengungkapkan pada rubrik pendapat yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen Kompas 2015, bahwa standar karya dalam buku “Cerpen Pilihan Kompas” selalu di atas rata-rata karena disaring dari cerpen-cerpen yang dimuat di Kompas minggu. Ini merupakan bentuk kepedulian Kompas dalam memajukan dan mengembangkan kesusastraan Indonesia. Kompas adalah tolak ukur di bidang sastra. Buku kumpulan cerpen pilihan Kompas 2015 yang berjudul *“Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?”* sebagai buktinya.

Sedangkan menurut Efix Mulyadi yaitu salah satu juri mengatakan cerpen yang berjudul *“Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?”* karya Ahmad Tohari menjadi metafor yang sangat kuat dan produktif untuk menggambarkan warga masyarakat miskin yang tersisih dan tidak mendapat kesempatan di ibu kota. Penulis-penulis cerpen Kompas merupakan orang-orang yang tidak asing lagi di dunia sastra Indonesia. Oleh karena itu, akan ditemukan banyak penggunaan aspek kebahasaan di dalamnya.

Konsep dan ide baru yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah memberikan contoh rencana pembelajaran bahasa Indonesia dalam apresiasi sastra melalui kajian struktural kumpulan cerita pendek Kompas dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya kajian ini guru dapat berkaca bahwa penganalisisan sebuah karya sastra dapat membantu siswa mengembangkan ilmu kesastraannya secara mendalam dengan pembelajaran analisis struktur dan nilai moral karya sastra cerpen.

Kajian struktural merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran apresiasi sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010: 37), kajian struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan anatarunsur intrinsik cerpen. Dikatakan penting karena dengan adanya kajian struktural dari sebuah karya sastra contohnya cerpen akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenal makna isi sebuah cerpen tersebut. Di samping itu, juga memperkaya pengetahuan siswa tentang moral. Cerpen yang merupakan gambaran kehidupan maka siswa dapat mengambil hikmah dan belajar tentang hidup yang sebenarnya.

Penelitian terhadap cerpen perlu sekali dilakukan mengingat pentingnya pemahaman terhadap seluk beluk isi cerpen bagi pembaca yang banyak mengandung manfaat terhadap aspek pembelajaran sastra. Salah satu bentuk penelitian terhadap cerpen adalah kajian struktur pembangun cerpen, unsur nilai-nilai yang tergantung di dalamnya, dan model pembelajaran sastra cerpen kepada siswa.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP”*

1. **Fokus Penelitian**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur naratif pada kumpulan cerita pendek Kompas tahun 2015?
2. Bagaimana bentuk nilai moral yang terkandung pada kumpulan cerita pendek Kompas tahun 2015?
3. Dapatkah hasil kajian struktural dan nilai moral dalam kumpulan cerita pendek Kompas 2015 dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMP?
4. **Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti tidak keluar dari rencana yang ditetapkan sebelumnya, sehingga penelitian akan terfokus pada masalah pokok yang telah ditentukan. Dalam kajian ini, pembatasan masalahnya adalah pada kajian struktural dan nilai moral dalam kumpulan cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN 5 Subang Kelas IX Tahun Ajaran 2016-2017.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur naratif pada kumpulan cerita pendek Kompas tahun 2015;
2. mendeskripsikan bentuk nilai moral yang terkandung pada kumpulan cerita pendek Kompas tahun 2015;
3. mendeskripsikan pemanfaatan hasil kajian struktural dan nilai moral dalam kumpulan cerita pendek Kompas 2015 sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia.
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian struktur dan nilai moral dalam kumpulan cerita pendek
2. Penelitian ini diharapkan sebagai payung untuk pedoman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi struktur dan nilai moral dalam kumpulan cerita pendek, serta menambah wawasan baru pengembangan pengalaman pribadi dengan mengkaji kumpulan cerita pendek.
3. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru
   * 1. Sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya cerita pendek.
     2. Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya cerita pendek.
2. Siswa
3. Sebagai upaya mengenalkan cerpen pilihan Kompas tahun 2015 *“ Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?”* kepada siswa sebagai bahan ajar sastra .
4. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kajian struktural dan nilai moral cerita pendek, sehingga memudahkan siswa memperoleh wawasan berpikir imajinatif dan keteladanan moral dalam sastra.
5. Sebagai sarana untuk memberikan kesenangan, kegembiraan, dalam membaca kumpulan cerita pendek, sehingga dapat mengembangkan imajinasi, perkembangan berbahasa siswa semakin meningkat.
6. Sekolah
7. Sebagai bahan pengambilan kebijakan sekolah, berkaitan dengan kajian struktural dan nilai moral dalam cerita pendek.
8. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karya sastra cerpen baik proses maupun hasil dalam pelajaran bahasa Indonesia.
9. Sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran cerpen di perpustakaan sekolah.
10. Peneliti berikutnya
11. Sebagai bahan rujukan untuk menambah referensi penelitian karya sastra khususnya cerita pendek.
12. Sebagai upaya untuk mendorong peneliti berikutnya melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam pada masa mendatang.
13. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul penelitian, di bawah ini diuraikan penjelasan sebagai berikut.

1. Kajian struktural

Kajian struktural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelaahan, penyelidikan terhadap kumpulan cerita pendek Kompas tahun 2015 dari unsur-unsur pembentuknya, yaitu berupa unsur intrinsiknya dan nilai moral yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Struktur pembentuk cerpen yang terdiri atas unsur-unsur pembangunnya yakni fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita terdiri atas alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Sarana cerita yang dimaksud adalah sudut pandang pengarang dan gaya bahasa.

1. Nilai moral

Nilai moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai baik yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek Kompas tahun 2015, diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, berketuhanan serta membentuk karakter yang baik pada anak sekolah menengah pertama.

1. Cerita Pendek

Cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita rekaan yang pendek, yang habis dibaca sekali duduk. Jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi lingkup yang terbatas.

1. Pemanfaatan bahan ajar

Pemanfaatan bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara memanfaatkan bahan ajar sastra khususnya cerita pendek bagi pendidik dan bagi siswa atau peserta didik. Bahan ajar itu merupakan segala bentuk bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan untuk membantu guru dalam proses perencanaan, penelaahan implementasi pembelajaran.